

Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Qois Hasna Hanifah¹, Anggun Rizqi Wijayanti², Siti Shofiyatun³, Rani Setiawaty⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

201933297@std.umk.ac.id

Keywords:

Variety learning,
Thematic learning,
Teacher's ability,

Abstract: Variations in learning thematic learning is influenced by the ability of the teacher. This study aims to study the ability of teachers in conducting variations in learning in elementary school thematic learning. The research method chosen in this study is the method of SLR (Systematic Literature Review). Data collection is done by documenting all articles that have similar research on this research report. Articles used in this study as many as 24 accredited National Journal articles on sinta 1 to sinta 4 obtained from google scholar. Based on this research, it can be concluded that the ability of teachers in conducting thematic learning variations in primary schools can improve the learning outcomes of students.

Kata Kunci:

Variasi belajar,
Pembelajaran tematik,
Kemampuan guru,

Abstrak: Variasi belajar pada pembelajaran tematik di pengaruhi oleh kemampuan guru. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian kemampuan guru dalam mengadakan variasi belajar pada pembelajaran tematik sekolah dasar. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah metode SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi semua artikel yang memiliki penelitian serupa pada laporan penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 24 artikel jurnal nasional terakreditasi pada sinta 1 hingga sinta 4 yang diperoleh dari google scholar. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengadakan variasi belajar pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum yang biasa dianggap sebagai sebuah kegiatan pendidikan adalah pendidikan secara formal yang mana merupakan pendidikan yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang mana dilakukan oleh guru dan siswa. Secara umum pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah dengan kondisi tatap muka yang mana mewajibkan guru dan siswa bertemu secara langsung di ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perubahan dalam bagaimana pembelajaran diterapkan di sekolah, termasuk pembelajaran yang dilakukan secara daring, luring, maupun campuran telah banyak diterapkan. Memungkinkan untuk sementara menggunakan cara belajar atau metode pembelajaran di luar kelas atau secara luring, tetapi guru harus menyajikan konten yang menarik untuk mencegah siswa menjadi mudah bosan.

Berdasarkan penelitian Gandasari, M. F., (2019) cara guru dalam mengajar tidak ada perubahan bahkan jika semakin lama semakin menurun, metode pengajaran guru tetap sama. Guru harus menunjukkan profesionalisme dan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan guru untuk mengadakan variasi belajar selain hanya menyampaikan mata pelajaran. Definisi variasi dalam

belajar mandiri adalah pergeseran selama waktu yang dihabiskan untuk kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengurangi kelelahan. Pengalaman belajar mengajar bervariasi karena pendidik mengubah gaya kinerja mereka, materi yang mereka gunakan mengalami perubahan yang berkelanjutan, dan ada perubahan yang dibuat pada contoh asosiasi antara siswa dan guru.

Berdasarkan penelitian Ananda, R., et al., (2018), segi faktor penghambat yaitu guru membutuhkan waktu untuk menyiapkan materi yang relatif lebih lama dari kurikulum sebelumnya, kurangnya sumber belajar untuk pengayaan siswa, pola pikir orang tua yang percaya anak-anak mereka tidak belajar materi yang jelas, beberapa keengganan guru terhadap pembelajaran tematik, mengendalikan antusiasme siswa untuk belajar, dan persiapan media, alat peraga, dan sumber belajar yang lebih dan lebih bermacam-macam dari kurikulum yang belum pernah dibuat sebelumnya. Menurut Nissa, S. F., et al. (2021), faktor penghambat lain yaitu kurangnya variasi dalam bagaimana pembelajaran dilaksanakan, dimana guru hanya mengikuti instruksi buku guru dan buku siswa.

Berdasarkan penelitian Sari et al., (2018) Karena keterbatasan waktu, guru bisa saja merasa sulit untuk membuat rencana pelajaran ketika menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Guru diharapkan untuk kompeten, dan mereka harus memiliki rencana pembelajaran untuk setiap kali mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Persyaratan ini mendukung kapasitas mereka untuk mengadakan berbagai variasi belajar dalam suatu kegiatan pembelajaran. Konsep kemampuan yang harus dipahami oleh guru yang cakap harus mempertahankan kualitas luar biasa dari seorang pendidik. Menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang aturan pendidikan umum, ada 4 kemampuan guru, lebih khusus: kemampuan akademik, kemampuan karakter, kemampuan cakap, dan keterampilan sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan, instruktur harus serius dan terampil dalam memperoleh 4 kompetensi ini. Oleh karena itu, rencana pendidikan yang sesuai harus diterapkan untuk setiap bahkan di luar pelatihan, terutama tingkat dasar, dengan tujuan akhir bekerja pada sifat pengajaran di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang seberapa baik instruktur sekolah dasar dapat memberikan berbagai jenis instruksi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi *Systematic Literature Review* (SLR), di mana peneliti menemukan, mengidentifikasi, mengkaji, menafsirkan dan mengevaluasi semua penelitian yang dapat diakses. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara metodis mengevaluasi dan memilih jurnal yang Mematuhi tahapan yang telah ditentukan untuk setiap fase (Triandini, Evi, et al., 2019).

Berdasarkan dari tahapan-tahapan di atas maka peneliti mencari artikel jurnal yang dengan kata kunci kemampuan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran tematik. Semua artikel yang ditemukan untuk penelitian ini didokumentasikan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Google Scholar digunakan untuk menemukan hingga 24 Artikel Jurnal Nasional yang terakreditasi dan mencakup sinta 1 hingga sinta 4. Publikasi yang dipilih adalah publikasi dengan penelitian yang sebanding, dan kemudian dianalisis dan dirangkum. Hasil temuan penelitian kemudian dikembangkan dan dijadikan satu menjadi pembahasan yang menyeluruh pada artikel ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang termuat dalam kajian literatur ini adalah analisis hasil dan rangkuman dari artikel yang telah didokumentasikan terkait kemampuan guru, variasi belajar dan pembelajaran tematik, yang disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Terhadap Kemampuan Guru

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Halimatussakdiah, et al (2022)	Implikasi Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Guru harus profesional ketika mengajar siswa mereka. Seperti yang diketahui, kurikulum sekolah dasar saat ini menekankan pada pembelajaran tematik. Keberhasilan belajar akan tergantung pada seberapa profesional seorang guru melakukan tugas mereka. Agar dapat mengajar secara efektif di sekolah dasar, guru harus terampil di kelas dan kreatif.
Diputra, Komang S., et al (2018)	Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter	Guru memiliki pemahaman umum tentang gagasan pendidikan karakter, mereka tidak sepenuhnya memahami bagaimana 18 kualitas karakter yang dapat diperoleh melalui pembelajaran yang dijelaskan.
Thin Ratulangi, et al (2016)	Analisis Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Menurut Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 1 Sopai Kabupaten Toraja Utara	(1)guru dapat mengatur perencanaan pembelajaran dengan maksimal (2)guru dapat melakukan pembelajaran tema terintegrasi dengan tingkat ketelitian ilmiah sebesar mungkin. (3)topik penelitian dapat mengukur pembelajaran dengan cara yang seefektif mungkin sesuai dengan Kurikulum 2013.
Arifin, Z. (2020)	Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring Dengan Variasi Model Jigsaw Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Sekolah Dasar (Sd) Negeri Genteng 2 Bangkalan	Terdapat 2 siklus pembinaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengikuti workshop daring menggunakan sejumlah model jigsaw dapat membantu guru meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis rencana pelajaran bertema 1 halaman (RPP).
Gunawan, Dharman I. G., et al (2020)	Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0	Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas IV dan guru kelas V di SD Negeri Paguyangan 2 berbeda-beda. Hal ini terbukti melalui latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG). Hasil belajar di kelas juga dipengaruhi oleh fungsi kemampuan pedagogis guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik di kelas lebih mungkin berhasil bagi guru yang memiliki keterampilan pedagogis

		yang kuat. Sementara pembelajaran tema umumnya tidak berjalan dengan baik bagi guru dengan keterampilan pedagogis yang tidak memadai.
Khofiatun, et al (2016)	Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar	Guru sekolah dasar sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam skenario ini. Untuk memungkinkan guru sekolah dasar menjalankan tugasnya sebagai pendidik pada periode masyarakat 5.0, proses peningkatan dan pertumbuhan Kompetensi Guru Sekolah Dasar saat ini sedang dilakukan.
Faisal, A. G. (2018)	Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 di Sd Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang	kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan guru dalam pembelajaran tematik dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang. Hal ini juga diketahui bahwa salah satu persyaratan untuk menerapkan Kurikulum 2013 di tingkat SD adalah pembelajaran tematik. Akibatnya, sangat penting bahwa guru harus mahir dalam pembelajaran tematik ini.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Terhadap Variasi Belajar

Peneliti	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
Al-Idrus, T. S. F., et al (2017)	Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar Di Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar	Dalam penelitian ini, terdapat variasi dalam mimik wajah, gerak badan dan tangan, suara juga kontak pandang. Akan tetapi masih jarang dalam penggunaan media baik fisik maupun non fisik. Jadi kesimpulannya guru kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar menggunakan variasi gaya mengajar dengan baik.
Susanti, Anik (2020)	Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung	Dalam penelitian ini, guru mampu mengadakan variasi pembelajaran tematik dibuktikan dengan meningkatnya hasil kelas IA sebesar 85% dengan kriteria baik, sedangkan untuk kelas IB sebesar 81.25% dengan kriteria baik. Selain itu terdapat respon positif dari para siswa.
Arianti (2018)	Pengembangan Variasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	Dalam penelitian ini, memaparkan tentang bagaimana proses pengembangan variasi untuk meningkatkan motivasi belajar. Dari segi variasi gaya mengajar, variasi media dan materi, dan variasi dalam interaksi belajar mengajar.
Agustina, Fitria (2018)	Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan	Dari hasil analisis data pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan

	Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas V	signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,568 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.
Pancerindani, Mutiara S., et al. (2022)	Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 Di Sd Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19	Dari hasil analisis data pada penelitian, secara keseluruhan guru telah menguasai keterampilan mengadakan variasi dengan baik. Respon siswa secara aktif, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, konsentrasi, antusias dan tertarik pada saat pembelajaran merupakan hasil dari pengaruh keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik.
Tyas, M. (2016).	Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD	Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan variasi pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Dukuhan Kerten No. 58 . Tetapi belum ada variasi media pembelajaran yang audio dan audio-visual. Walaupun begitu, pengadaan variasi pembelajaran tetap baik dibuktikan dengan hasil angket keterampilan variasi pembelajaran IPS yang cukup baik dengan rata-rata persentase yaitu 74.98 %.
Rahmiati, Devi, et al (2015)	Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar	Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar IPA sudah memenuhi KKM dan berkategori baik yang dipengaruhi dengan faktor internal dan faktor eksternal. Dapat dikatakan bahwa variasi gaya mengajar guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IPA sekolah dasar, sehingga baiknya guru dapat melakukan variasi gaya mengajar dalam setiap pembelajaran.
Indragani et al., (2021)	Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 Di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19	Dalam penelitian ini menunjukkan guru mampu mengadakan variasi pembelajaran, dibuktikan respon siswa yang positif serta hasil kognitif kelas 2D sebesar 83% dengan kategori sangat baik, dan kelas 2C sebesar 80% dengan kategori sangat baik, lalu kelas 2A sebesar 78% dengan kategori sangat baik, serta skor terendah diperoleh kelas 2B sebesar 65% dengan kategori baik.
Rahayu, Muharisma, et al (2017)	Peranan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Di SD Negeri 56 Banda Aceh	Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan yang saling berkaitan yakni: <ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan keterampilan bertanya di SD Negeri 56 Banda Aceh sudah baik. b. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan keterampilan

			bertanya yakni, kurang fokusnya siswa
			c. Adapun solusi yang ditawarkan untuk hambatan di atas yakni dengan menambahkan metode pembelajaran baru yang diselingi pertanyaan di saat yang tepat selama pembelajaran.
Supriyanto, Slamet, et al (2021)	Pengembangan Permainan Dakon Berbasis Teori Bruner	Media Tradisional	Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan, menguji kelayakan dan keefektifan media permainan tradisional dakon berbasis teori Bruner. Jadi, disimpulkan bahwa media permainan tradisional dakon berbasis teori Bruner mata pelajaran matematika materi operasi hitung pembagian bilangan cacah kelas III SD efektif dan layak digunakan.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sari, N. A., et al (2018)	Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar	Temuan penelitian ini RPP sudah sesuai kurikulum 2013, implementasi, ur menerapkan KD pada topik (tema) dengan menggunakan pendekatan saintifik,, penilaian yang mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Hambatan, alokasi waktu untuk perencanaan pembelajaran, variasi belajar, kegiatan bertanya. , sarana dan prasarana masih belum memadai. Pengetahuan berpengaruh kurang signifikan dibandingkan kemampuan dan sikap siswa.
Gandasari, M. F. (2019)	Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar	Temuan penelitian ini model pembelajaran penjasorkes yang dibuat untuk kelas II SD diterima dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan baik. Disarankan agar instruktur pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran tematik yang dibuat sebagai contoh dan panduan dalam membuat materi pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif.
Syaifuddin, M. (2017)	Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta	Temuan penelitian ini standar minimal perencanaan pembelajaran sudah ada dalam perencanaan tematik terpadu. Penggunaan mata pelajaran dengan masing-masing KD memiliki muatan tersendiri merupakan salah satu keunggulan pembelajaran tematik terpadu yang muncul dari pelaksanaannya. Dengan penggunaan media pendukung

		kontemporer seperti proyektor LCD, kamera CCTV, dan alat peraga pembelajaran, guru telah memasukkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran.
Ananda, R., et al (2018).	Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD	Temuan penelitian ini meskipun 6 dari 9 instruktur tidak menggunakan pendekatan tematik dalam praktiknya, akan tetapi data penelitian menunjukkan bahwa guru menangani pendekatan tematik dengan baik. Penerapan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran masih menghadapi hambatan.
Nissa, S. F., et al (2021).	Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Temuan penelitian ini keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan daring (online) ditunjukkan dengan absen, keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menanyakan materi yang belum dipahami. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media wordwall dapat meningkatkan antusiasme dan minat belajar siswa ketika digunakan dalam pembelajaran tematik kelas II.
Ananda, R., et al (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada para pendidik agar proses pendidikan dapat berjalan tanpa memandang keadaan.
Kurniawati, Dian, et al (2021)	Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Temuan penelitian ini instrumen penilaian sikap gotong royong layak digunakan dalam pembelajaran tematik kelas 3 sekolah dasar.

1. Kemampuan Guru

Istilah "kemampuan" berasal dari kata "mampu" yang berarti mampu atau kompeten untuk melakukan. Kemampuan dalam KBBI (2016) mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan. Guru harus memiliki seperangkat keterampilan penguasaan tertentu agar dapat berfungsi secara bertanggung jawab dan efisien. Ini dikenal sebagai kapasitas atau kompetensi mereka. Kompetensi guru mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan tugas dengan cara yang bertanggung jawab dan sesuai atau kapasitas dan wewenang guru untuk menjalankan profesi guru. Kompetensi Guru adalah keterampilan yang dimiliki guru secara internal yang mereka gunakan untuk melakukan tugas pekerjaan mereka. Berapa banyak instruktur yang mendukung penerapan pembelajaran yang efisien dan sukses dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik mereka melakukan tugas profesional mereka.

Guru harus menguasai kemampuan, seperti dalam jurnal artikel "Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyongsong Era Society 5.0" (I Gede D. G., et al, 2020), guru harus mahir dalam materi pelajaran, kemampuan mendiagnosis perilaku atau sikap siswa, kemampuan melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan kemampuan mengukur atau menilai hasil belajar siswa. Tiga komponen Kompetensi Guru adalah kognitif, sikap, dan perilaku. Badan

Standar Pendidikan Nasional (2006: 88) mendefinisikan Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap siswa yang menyangkup pemahaman tentang wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan minat bakat siswa untuk mewujudkan berbagai potensi yang mereka miliki.

Seperti contoh yang termuat dalam jurnal Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 di SD Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang” (Faisal et al., 2018) memberikan pendampingan dan pembinaan kepada guru-guru di sekolah dasar yang bersangkutan untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam pelaksanaan kurikulum baru. Masih ada kesenjangan yang signifikan dalam temuan penelitian, terutama ketika menggunakan pendekatan ilmiah untuk pembelajaran tema, memanfaatkan media sebaik-baiknya, dan penilaian asli berbasis proses. karena dukungan berkelanjutan untuk guru masih diperlukan.

Berdasarkan pada tabel 1,2, dan 3 di atas dapat disimpulkan bahwa keprofesionalan guru dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Halimatussakdiah, et al. (2022) dalam jurnal “Implikasi Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” bahwa guru yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Salah satu elemen penentu utama dalam pendidikan umumnya adalah kemahiran guru dengan materi pelajaran. Persyaratan untuk kompetensi tinggi mendorong guru untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan bakat mereka serta orang-orang dari siswa-siswa mereka untuk mencegah ketertinggalan dalam kemampuan. Akibatnya, kompetensi guru menjadi luas, terintegrasi, dan kolaboratif.

2. Variasi Belajar

Variasi Pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menambahkan variasi ke dalam pembelajaran baik dari segi gaya mengajar, media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran dan lain-lain. Tujuan menggunakan variasi pengajaran adalah untuk menjaga proses pembelajaran tetap stabil pada tingkat fisik dan mental, menarik perhatian siswa pada materi pelajaran yang dibahas, menginspirasi siswa untuk belajar saat mereka diajar, menyiasati situasi yang mungkin mengakibatkan kejenuhan proses pembelajaran, dan menawarkan kemungkinan layanan pembelajaran individual. Pengaruh variasi belajar terhadap siswa dengan penggunaan variasi berpengaruh terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa, serta kreativitas guru dan siswa.

Berdasarkan Supriyanto et al. (2021) yang berjudul “Pengembangan Media Permainan Tradisional Dakon Berbasis Teori Bruner” menemukan variasi media pembelajaran yang digunakan guru dapat memacu kreativitas dan inovasi siswa. Dalam penelitiannya juga disimpulkan bahwa media permainan tradisional dakon berbasis teori Bruner mata pelajaran matematika materi operasi hitung pembagian bilangan cacah kelas III SD efektif dan layak digunakan.

3. Pembelajaran Tematik

Guru telah memadukan KD mata pelajaran ke dalam strategi pembelajaran tematik terpadu dan telah menggunakan buku guru sebagai sumber belajar. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran mendukung penggunaan pembelajaran tematik terpadu (Sari et al., 2018). Majid (2014) mencantumkan banyak konsep panduan untuk pembelajaran tema, termasuk holistik,

bermakna, otentik, dan aktif. Untuk melaksanakan pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar, guru harus melakukan beberapa langkah, antara lain memilih tema yang dapat diubah, melakukan analisis SKL, KI, KD, mengembangkan indikator, memetakan KD, Indikator dengan Tema, membuat jejaring KD, dan menyusun silabus tematik terpadu.

Guru harus merancang kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tematik (Syaifuddin, 2017). Guru harus sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan variasi pembelajaran yang direncanakan sebelum siswa mulai belajar. Variasi yang dimaksudkan, bagaimanapun, tidak selalu berjalan mulus dan terus menerus dalam praktiknya. Oleh karena itu pengadaannya disesuaikan dengan keadaan siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat itu, atau sebagai pelengkap pembelajaran dan tidak mengganggu proses pembelajaran, meskipun variasi pembelajaran telah dimasukkan dalam pembelajaran. rencana. Namun, guru masih menghadapi sejumlah tantangan ketika menerapkan variasi pembelajaran tema, termasuk berbagai Namun, mengingat latar belakang dan karakteristik siswa yang beragam, guru tetap menghadapi sejumlah tantangan ketika menerapkan varian pembelajaran tema. Oleh karena itu, setiap siswa harus mendapat perhatian dari guru. Selain itu, guru di kelas yang lebih tinggi terpaksa lebih fokus mentransfer informasi mata pelajaran dan mengabaikan ketersediaan variasi pembelajaran karena banyaknya materi pembelajaran yang harus dikemas dalam satu tema. Selain itu, kurangnya infrastruktur di sekolah mempersulit guru untuk menerapkan metode pengajaran yang berbeda. Hanya perubahan dalam perhatian siswa yang dapat menjelaskan variasi. Di kelas awal, masih sulit dilakukan untuk variasi dalam pembentukan kelompok.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan variasi belajar dalam pembelajaran tematik. Sebagaimana yang diuraikan, pembelajaran tematik mengandung konsep dan sifat yang membekali siswa untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara ilmiah tetapi juga memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berhasil di dunia modern. Guru harus memiliki kualitas atau kemampuan tertentu sebelum mereka dapat mengajar siswa. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik mendapat respon positif dari siswa. Untuk memperoleh kajian yang lebih mendalam, kajian ini perlu ditingkatkan untuk menindaklanjuti isu-isu yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan berbagai pembelajaran dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Rani Setyawati S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan dan penyusunan artikel ilmiah ini, yang sudah berkenan memberikan kritik, saran serta arahan. Juga kepada teman-teman yang sudah berkenan melaksanakan kegiatan diskusi bersama sehingga artikel dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

Agustina, Fitria. (2019). Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(7), 1-12.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/18653/13342>

- Al-Idrus, T. S. F., et al. (2017). Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar Di Kelas 4 Dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 228-235. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2551>
- Ananda, R., et al. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Ananda, R., et al. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689-1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>
- Arianti. (2018). *Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. ADAARA: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 7(1), 696-714. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.313>
- Arifin, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring Dengan Variasi Model Jigsaw Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Sekolah Dasar (Sd) Negeri Genteng 2 Bangkalan. *re-JIEM Research Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 201-215. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4722>
- Diputra, Komang S., et al. (2018). Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter. *International Journal of Elementary Education*, 2 (2), 138-143. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14416>
- Faisal, A. G. (2018). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Optimalisasi Kurikulum 2013 di Sd Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 544-550. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/8>
- Gandasari, M. F. (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik pendidikan jasmani olahraga kesehatan untuk kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 22-27. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i1.25489>
- Gunawan, Dharman I. G., et al. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 1, 15-30. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.34>
- Halimatussakdiah, et al. (2022). Implikasi Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 283-289. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4306>
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>
- Khofiatun, et al. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 984-988. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6336>
- Kurniawati, Dian, et al. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640-648. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/387>
- Nissa, S. F., et al. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854-2860. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/880>
- Pancerindani, Mutiara S., et al. (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 Di Sd Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 383-395. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45766>
- Rahayu, Muharisma, et al. (2017). Peranan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Di SD Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/7034>

- Rahmiati, Devi, et al. (2015). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 85-98. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7864/3749>
- Sari, N. A., et al. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796>
- Supriyanto, Slamet, et al. (2021). Pengembangan Media Permainan Tradisional Dakon Berbasis Teori Bruner. *Joyful Learning Journal*. 10(2), 61-65. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i2.51266>
- Susanti, Anik. (2020). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. 6(1), 51-62. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Setyaningsih, Suti, et al. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 144-149. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i3.39940>
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Thin Ratulangi, et al. (2016). Analisis Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Menurut Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 1 Sopai Kabupaten Toraja Utara. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-20. <https://doi.org/10.26858/jds.v4i1.2442>
- Triandini, Evi, et al. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63-77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Tyas, M. (2016). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 1-192. <https://lib.unnes.ac.id/24451/1/1401412368.pdf>